

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya kemajuan perindustrian usaha pada saat ini. Memberi tekanan kepada setiap organisasi perusahaan agar mampu bersaing dalam mengembangkan sumber daya yang dimilikinya, seperti modal, mesin, teknologi, serta sumber daya alam yang ada, dan yang terutama ialah sumber daya manusia (SDM). Dimana SDM memiliki peranan yang begitu penting bagi keberlangsungan aktivitas operasional suatu organisasi perusahaan, hal ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki perasaan, pemikiran, dan cara berperilaku. Terlepas dari seberapa canggih dan lengkapnya teknologi peralatan dan mesin yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, hal tersebut tidak menjadi jaminan untuk suatu perusahaan dapat mencapai suatu kesuksesan. Dimana Jaminan dalam mencapai suatu keberhasilan sangatlah dipengaruhi oleh tingkat pengelolaan SDM yang baik, karena SDM dapat menjadi penggerak utama yang menjalankan dan mengendalikan serta mengelola suatu kegiatan produksi dalam sebuah perusahaan, sehingga jika dikelola dengan baik maka dapat berkontribusi secara aktif dan efektif untuk mencapai keberhasilan bagi suatu perusahaan seperti yang diharapkan.

Peran sumber daya manusia pada sebuah organisasi perusahaan sangat begitu pentingnya, mengingat SDM merupakan salah satu pemegang kendali atas kegiatan produksi. Kualitas SDM pada suatu lembaga industri dapat diukur dari tingkat produktivitas para pekerjanya. SDM pada tingkatan pencapaian produktivitas yang maksimal diharapkan mampu menggapai tujuan suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan usahanya yang mana

produktivitas ialah sebuah tolak ukur guna menilai tingkat keberhasilan bagi sebuah usaha, maka dari itu setiap organisasi perusahaan memahami bahwa produktivitas kerja karyawan sangat penting dalam mendukung keberhasilan usahanya.

Produktivitas ialah bagaimanakah keterlibatan SDM yang ada dapat menghasilkan output yang lebih baik dengan jangka waktu yang lebih pendek atau terbatas. Semakin banyaknya hasil yang didapatkan, semakin tinggi pula tingkatan produktivitasnya. Produktivitas yang maksimal bisa sangat bermanfaat bagi perusahaan maupun karyawan. Berbagai faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap tingkat produktivitas pegawai yaitu, mencakup dari segi keinginan, kemampuan, lingkungan, imbalan, keselamatan, kesehatan, perlindungan sosial, dan korelasi kerja (Gaol, 2014). Dalam upaya meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja guna tercapainya hasil produksi yang maksimal, suatu perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang bisa mempengaruhi produktivitas pegawai dalam bekerja. guna meningkatkan produktivitas pegawai agar mampu berpartisipasi dengan sangat baik pada saat bekerja, ada sejumlah faktor penting yang perlu mendapat perhatian salah satunya ialah lingkungan kerja dimana pegawai tersebut bekerja.

Nitisemito dalam Budihardjo (2017), mengatakan bahwasanya lingkungan kerja ialah seluruh perihal yang terdapat di sekitaran pekerja yang dapat memberikan pengaruh kepadanya dalam melaksanakan beragam tugas yang dibebannya. Sikap dan perilaku karyawan ditempat kerja dapat dibentuk oleh lingkungan tempat mereka bekerja. Dimana terdapat dua unsur pada lingkungan kerja yaitu, unsur lingkungan fisik serta non-fisik. Oleh karenanya suatu organisasi perusahaan wajib menyediakan sarana kerja yang layak dan baik seperti pada area kerja fisik (penataan ruangan, kebersihan, sirkulasi

udara, pewarnaan, pencahayaan dan fasilitas pendukung lainnya), serta juga pada unsur non fisiknya seperti: (tingkat kesejahteraan pegawai, hubungan antara sesama pegawai, serta hubungan antara pegawai dan atasannya). Jika lingkungan kerja dalam keadaan baik maka akan mampu mendukung jalannya aktivitas para pekerja, seperti para pekerja yang merasa aman dan nyaman, tidak adanya gangguan serta merasa betah ditempat kerja sehingga karyawan dapat berkonsentrasi dan fokus pada saat bekerja serta dapat mempergunakan waktunya dengan sebaik mungkin dalam bekerja. Sebaliknya dikatakan buruk jika lingkungan kerja yang dirasakan pegawainya tidak mencerminkan adanya kenyamanan serta keamanan yang membuat pegawainya terganggu dalam bekerja, dan tidak dapat bekerja dengan maksimal serta berfokus pada pekerjaannya. Lingkungan yang terasa nyaman serta aman tentunya akan berdampak positif bagi orang-orang yang ada di dalamnya.

Selain lingkungan kerja, faktor lainnya yang bisa memberi pengaruh terhadap produktivitas karyawan ialah keselamatan dan kesehatan kerja. Walaupun dalam pelaksanaannya berbeda, tetapi keduanya sangat berkaitan penting dalam menjaga produktivitas karyawan, dimana setiap pekerja yang ada tidak terlepas dari permasalahan yang terkait pada keselamatan serta kesehatan kerja. Oleh karena itu, setiap pekerja yang ada haruslah diperhatikan dan diperlakukan dengan baik dalam bekerja. Setiap organisasi perusahaan dituntut untuk dapat menyelenggarakan program K3 guna mendukung kegiatan operasional karyawan selama bekerja, yang mana tujuannya ialah guna menjaga produktivitas seluruh karyawan agar dapat menghasilkan output yang lebih baik dengan memperhatikan masalah keselamatan serta kesehatan kerja sehingga dapat menambah produktivitas kerja bagi karyawannya.

Keselamatan ialah keadaan yang aman serta selamat dari segala hal yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam penggunaan mesin, peralatan, serta proses manajemen dan prosedur kerja yang tidak tepat. Sedangkan kesehatan kerja merupakan kondisi dari keadaan fisik dan psikologis yang berhubungan dengan tempat kerja. Berdasarkan peraturan UU No.13 Tahun 2003. mengenai ketenagakerjaan menerangkan, bahwasannya setiap pengusaha wajib memberi perlindungan kepada para pekerja dari potensi yang dapat menimbulkan bahaya terhadap karyawannya. Oleh karena itu seluruh pelaku usaha diwajibkan menerapkan program K3 guna melindungi dan menjaga karyawannya dari berbagai penyakit akibat kecelakaan kerja, yang apabila jika tidak dijalankan perihal ini dapat menurunkan tingkat produktivitas perusahaan, yang pada gilirannya memerlukan pengeluaran lebih banyak dana guna mengulang suatu pekerjaan. Menurut Buntarto (2015:1), menyatakan bahwa keselamatan kerja sebagai sesuatu kondisi yang bebas dari terdapatnya bahaya sepanjang melaksanakan suatu pekerjaan, karena hakikatnya tidak ada satu orangpun yang ingin dirinya mengalami kecelakaan kerja pada saat bekerja. Keselamatan seorang pekerja ialah faktor penting yang harus diamati ketika saat bekerja, dimana keselamatan dalam kerja sangatlah tergantung kepada bentuk, jenis, dan lingkungan yang mana pekerjaannya tersebut dilakukan. Menurut Buntarto (2015:4) juga menyatakan bahwasanya kondisi kesehatan yang dikenal sebagai kesehatan kerja tujuannya guna membantu para pekerja mencapai tingkat kesehatan spiritual, fisik, dan sosial setinggi mungkin dengan menanggulangi penyakit dan masalah kesehatan akibat dari pekerjaannya, tempat kerja, serta penyakit pada umumnya.

Keselamatan serta kesehatan kerja sangat erat hubungannya kepada produktivitas. Keselamatan serta kesehatan para pekerja yang baik tentunya

dapat berdampak pada hasil produksi yang lebih baik, oleh sebab itu para pengusaha dituntut agar mampu mengawasi keselamatan serta kesehatan para pekerjanya. Kecelakaan kerja dapat menurunkan tingkat produktivitas dalam bekerja yang mengakibatkan menurunnya jumlah hasil produksi dan pendapatan perusahaan. Tingkat implementasi K3 yang kurang baik dapat menjadi penyebab para pekerja merasa kecewa terhadap perusahaan dan dapat menurunkan tingkat produktivitasnya, serta menyebabkan menurunnya motivasi dan loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Dalam hal ini, PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, dengan produk usahanya yaitu *Crude Palm Oil* (CPO). minyak kelapa sawit merupakan minyak yang sangat banyak dipergunakan serta diproduksi di berbagai negara, yang mana pemanfaatannya ialah sebagai bahan pada makanan, kosmetik, produk kesehatan, serta digunakan untuk pembuatan biofuel maupun biodiesel. Mayoritas kebanyakan pohon ini ditanam dan dikembangkan di Asia, Afrika serta Amerika Selatan. hal ini dikarenakan kemampuannya yang berkembang baik pada iklim yang hangat dengan sinar matahari dan curah hujan tinggi. Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang mendominasi hasil produksi dari minyak sawit dunia yaitu antara 85 sampai 90%, yang mana Indonesia merupakan produsen dan pengeksport minyak sawit terbesar dunia. (<https://www.indonesia-investments.com> 26 Juni 2017). Dimana Hal ini juga tidak terlepas dari PT. Steelindo Wahana Perkasa yang juga menjadi salah satu penyumbang produksi minyak sawit di Indonesia, dengan luas perkebunan yang dimiliki oleh PT. SWP, yaitu kurang lebih 14.101 hektar dan jumlah tenaga kerja pemanen kelapa sawit yang berjumlah kurang lebih hampir 500 orang pekerja demi mendukung serta menjaga kualitas hasil produksi yang maksimal.

Tenaga kerja pemanen merupakan salah satu ujung tombak bagi PT. Steelindo Wahana Perkasa sebagai elemen yang paling vital untuk melaksanakan kegiatan produksi di lapangan. Dimana kegiatan yang dilakukan oleh karyawan di lapangan adalah memanen tandan buah kelapa sawit yang sudah matang atau yang sering disebut tandan buah segar (TBS). Dalam kegiatan produksi agar tercapainya hasil produksi yang maksimal para pekerja sangatlah bergantung pada suasana lingkungan kerja yang baik, dan adanya jaminan perlindungan bagi keselamatan serta kesehatan kerja agar mampu mendorong motivasi serta semangat para karyawan dalam bekerja, maka dari itu perusahaan dituntut untuk dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para karyawannya dalam menjalankan kegiatan produksi. Permasalahan yang sering terjadi dilapangan yang dapat menurunkan tingkat produktivitas karyawan dalam bekerja adalah masalah lingkungan kerja yang kurang kondusif seperti tingkat kebersihan, keamanan, dan fasilitas di lapangan yang kurang memadai yang menyebabkan karyawan merasa tidak nyaman dan tidak dapat bekerja secara maksimal, adanya karyawan yang sering mengabaikan aturan keselamatan dalam bekerja, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja yang menyebabkan hasil produksi tidak berjalan maksimal, kelalaian penggunaan mesin dan peralatan yang mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan dalam bekerja, serta stres kerja yang disebabkan beban pekerjaan yang tinggi dan lingkungan yang tidak kondusif yang dapat berdampak terhadap kesehatan karyawan. Maka dari itu untuk menghindarkan dari terjadinya permasalahan-permasalahan yang ada, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong para tenaga kerja dalam menjaga produktivitas kerjanya, seperti menyediakan fasilitas terhadap lingkungan, keselamatan serta kesehatan kerja dengan lebih baik.

Berkaitan dengan lingkungan kerja karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Steelindo Wahana Perkasa yang dirasakan baik secara fisik dan non fisik adalah lingkungan disekitar area perkebunan yang berada di alam terbuka. Lingkungan secara fisik adalah hal-hal yang langsung dirasakan oleh karyawan seperti tingkat kebersihan lingkungan, pencahayaan, suhu udara, ruang gerak, keamanan, serta fasilitas di lapangan, dan lingkungan secara nonfisik adalah rekan sesama kerja, komunikasi antar karyawan serta antara pimpinan dan karyawan.

Disisi lain demi menjaga para karyawan agar terhindar dari kecelakaan kerja PT. Steelindo Wahana Perkasa telah menerapkan dan menjalankan program manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) demi mendukung kegiatan karyawan dalam bekerja agar terhindar dari segala macam bentuk kecelakaan dan penyakit yang disebabkan saat bekerja. Dimana secara teoritis program yang ada memiliki hubungan positif terhadap produktivitas. Oleh sebab itu dengan dilaksanakannya K3, diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap keselamatan serta kesehatan karyawannya agar bisa melaksanakan pekerjaan dengan maksimal.

Berkenaan dengan perihal diatas, dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian serta penulisan yang secara garis besar dimuat dalam bentuk skripsi dengan judul yaitu:

“PENGARUH LINGKUNGAN, KESELAMATAN, DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PEMANEN KELAPA SAWIT DI PT. STEELINDO WAHANA PERKASA (SWP) BELITUNG”.

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan dari perumusan masalah pada suatu penelitian ialah guna mengetahui perihal apa saja yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini rumusan permasalahannya ialah:

1. Apakah Lingkungan kerja mempunyai pengaruh kepada Produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung?
2. Apakah Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh kepada Produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung?
3. Apakah Kesehatan kerja mempunyai pengaruh kepada Produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung?
4. Apakah secara keseluruhan Lingkungan, Keselamatan, serta Kesehatan kerja mempunyai pengaruh kepada Produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini tujuannya adalah:

1. Guna mencari tahu pengaruh dari Lingkungan kerja terhadap Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung.
2. Guna mencari tahu pengaruh dari Keselamatan kerja terhadap Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung.

3. Guna mencari tahu pengaruh dari Kesehatan kerja terhadap Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung.
4. Guna mencari tahu pengaruh secara keseluruhan dari Lingkungan, Keselamatan, serta Kesehatan kerja terhadap Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit PT. Steelindo Wahana Perkasa (SWP) Belitung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil riset ini nantinya diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

a. Secara teoritis

Hasil dari riset ini bisa menambah referensi bagi keilmuan di bidang ekonomi khususnya ilmu MSDM terkait pengaruh atas lingkungan, kesehatan, & keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

b. Secara praktis

1. Untuk peneliti

Semoga nantinya dapat menambah ilmu dan wawasan sebagai bekal dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di dunia pendidikan secara teori dan dunia kerja secara nyata dalam praktek

2. Untuk perusahaan terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan, sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan perusahaan.